

**Edukasi Seksual Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak:
*Literatur Review*****Indah Benita Tiwery**Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia
Maluku; indahbenita@gmail.com**ABSTRAK**

Usia anak merupakan usia yang sangat rentan dikarenakan perkembangan kognitif anak masih terus berkembang dan belum matur. Anak masih memerlukan pendampingan sehingga lebih beresiko untuk mendapatkan kekerasan baik secara fisik, psikologis maupun seksual. Tujuan literature review untuk mengidentifikasi edukasi kesehatan seksual sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Pencarian artikel menggunakan 2 database yaitu Google Scholar dan Proquest. Berdasarkan hasil pencarian didapatkan 1.838 artikel namun hanya 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Dari artikel tersebut didapatkan edukasi seksual berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak. Edukasi seksual dapat diberikan untuk menambah pengetahuan. Kepada anak dapat melalui metode diskusi, gerak dan lagu, cerita serta video, kepada orang tua melalui metode ceramah dan leaflet, kepada kader kesehatan melalui metode leaflet. Oleh karena itu, upaya promotif dalam pencegahan kekerasan seksual melalui edukasi harus terus ditingkatkan. Perawat dapat memainkan peranannya dalam kegiatan tersebut.

Kata-kata kunci: Anak, Eukasi seksual, Pencegahan Kekerasan Seksual**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Anak usia dini sering dikatakan sebagai masa kseemasan atau the golden age moment. Usia 0 sampai dengan 8 tahun adalah masa dimana anak memiliki kemampuan penyerapan informasi yang sangat pesat yang diiringi dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Pada masa ini juga anak akan lebih aktif bertanya mengenai reproduksi seksual, asal usul keberadaannya, sehingga anak lebih tertarik dengan bahasan seksual dan menjadikan anak sangat rentan terhadap tindak kekerasan seksual.²⁰

Kekerasan seksual telah menjadi isu kesehatan di masyarakat karena berbagai efek kesehatan yang diakibatkannya.³ Menurut undang-undang nomor 35 tahun 2014 kekerasan seksual termasuk dalam kekerasan terhadap anak.¹⁸ Kekerasan terhadap anak adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/ atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan dengan cara melawan hukum. Berbagai bukti penelitian menyebutkan bahwa kekerasan seksual pada anak (KSA) berdampak negatif baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan fisik dan emosi, kemampuan kognitif dan capaian pendidikan, serta perkembangan sosial dan perilaku.¹³ Beberapa dampak kekerasan seksual yang dialami oleh anak yaitu rendahnya kepercayaan diri, penarikan sosial, depresi, kecemasan, gejala stres pasca trauma, dan perilaku merusak diri seperti penyalahgunaan obat, dan percobaan bunuh diri.^{1,16} Selain itu, kehamilan, terpapar infeksi menular seksual, dan perilaku seksual yang berisiko juga dapat menjadi dampak dari kekerasan seksual.¹⁵

Berdasarkan data dari *Official Journal the American Academy of Pediatrics*, rata-rata 50% atau diperkirakan lebih dari 1 milyar anak di dunia berusia 2-17 tahun mengalami kekerasan

fisik, seksual, emosional dan penelantaran di kawasan Afrika, Asia dan Amerika Utara mengalami kekerasan dalam satu tahun terakhir.¹² Di Indonesia kasus pelanggaran hak anak mencapai 4.885 kasus jumlah tersebut meningkat dari tahun 2017 yang mencapai 4.579 kasus. Sedangkan kasus kejahatan seksual pada anak mencapai 116 kasus.¹⁴ Untuk menangani masalah tersebut, secara *global World Health Organization* (WHO) sudah mengambil langkah yakni dengan menerapkan intervensi pencegahan kejadian kekerasan seksual pada skala yang lebih besar dan 30% dari negara- negara anggota WHO telah menerapkan intervensi tersebut.¹²

Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki peran untuk melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif kepada anak korban kekerasan seksual serta bertanggung jawab dalam kampanye pencegahan kekerasan seksual pada anak mengingat dampak negatif yang ditimbulkan akibat kekerasan seksual pada anak. Perawat dapat melakukan kegiatan preventif lewat edukasi seksual yang dapat diberikan kepada anak, orang tua maupun kader kesehatan untuk mengurangi jumlah korban akibat kekerasan seksual. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan review terhadap beberapa artikel penelitian terkait edukasi seksual yang dapat mencegah kekerasan seksual pada anak.

METODE PENELITIAN

Review ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu

1. Membuat Pertanyaan Penelitian

Sebelum memulai review, peneliti merumuskan tujuan review terlebih dahulu dan merumuskan pertanyaan penelitian untuk memandu pencarian literature menggunakan PICO. Adapun pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana pengaruh edukasi seksual terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak?”.

2. Mencari Sumber Data dan Ekstraksi

Setelah mengembangkan pertanyaan penelitian, tahap selanjutnya adalah melakukan pencarian artikel jurnal yang dipublikasi melalui 5 database elektronik dengan kata kunci (keyword) yang digunakan adalah jurnal berbahasa Indonesia dan Inggris yaitu edukasi seksual AND pencegahan kekerasan seksual AND anak (Sexual education AND prevention of sexual violence AND Children). Hasil pencarian ditemukan 1.123 artikel pada Google Scholar, dan 715 artikel pada Proquest.

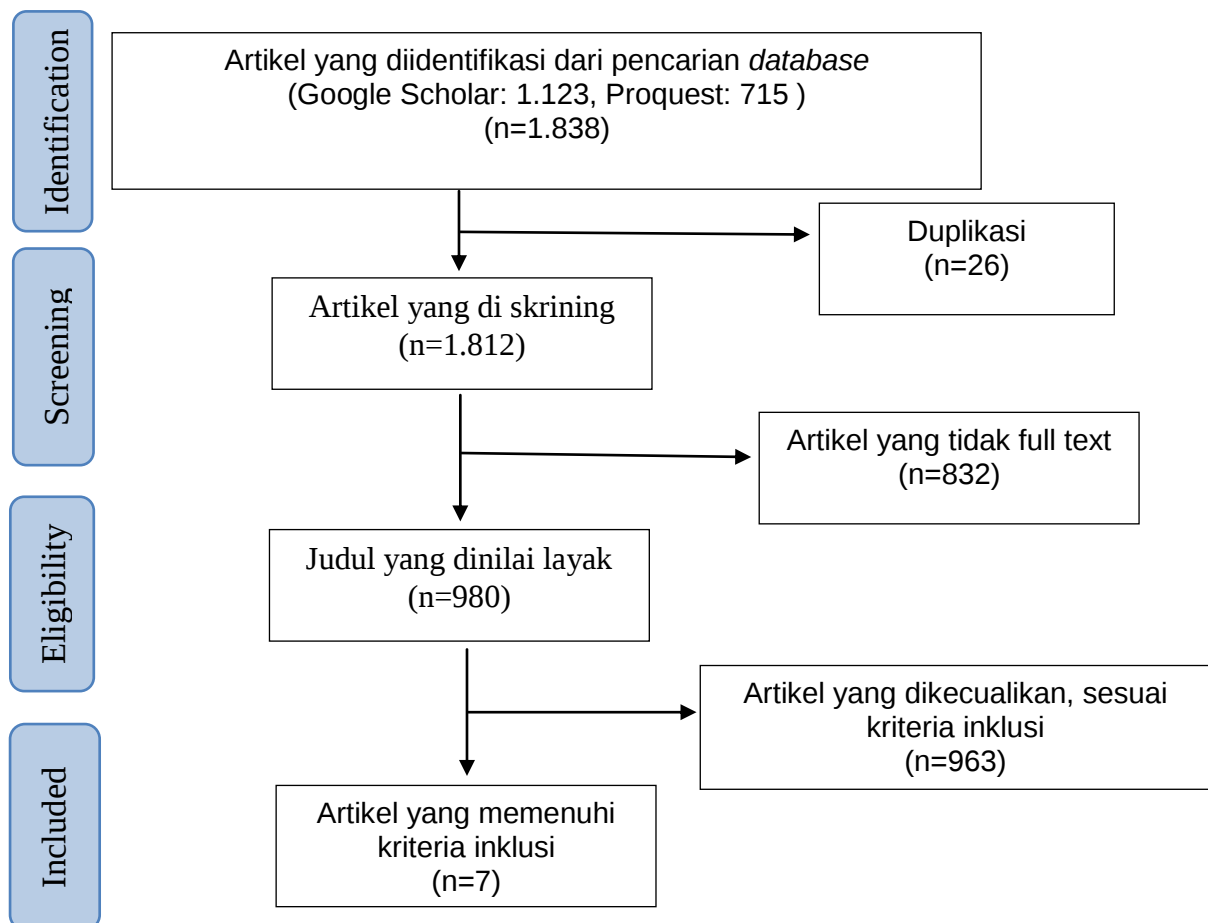
Tahap selanjutnya adalah melakukan seleksi artikel berdasarkan spesifikasi pengaruh edukasi seksual pada anak, orang tua dan kader kesehatan terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak. Selanjutnya dilakukan seleksi kembali berdasarkan kriteria inklusi yakni: 1) artikel yang dipublikasikan *full text* 2) artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2015-2021, 3) jenis penelitian kuantitatif, 4) artikel yang memiliki konten utama edukasi seksual terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak. Setelah itu artikel di review dengan cara mencari pengaruh edukasi seksual dan metode yang digunakan untuk edukasi, memberikan pandangan, membuat pembahasan, dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil pencarian ditemukan 1.838 artikel, namun setelah diperiksa duplikasi ditemukan sebanyak 26 artikel sehingga tersisa 1.812 artikel. Peneliti kemudian menyeleksi artikel yang tidak full-text, ditemukan sebanyak 832 artikel sehingga jumlah artikel menjadi 980. Setelah itu, peneliti melakukan screening terhadap abstrak pada setiap literatur dan memenuhi kriteria, sebanyak 963 artikel dieksklusikan. Sehingga, total artikel yang akan dilakukan review yaitu 7 artikel. Adapun alur seleksi ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Diagram Flow Literature Review



Tabel 1. Hasil Penelitian

Author/year	Tempat	Design	Sample	Tujuan	Key variables (IV-DV) dan instrumen
Chodan W., Habler F., & Reis, O. (2017)	Universitas Rostock, KBO Heckscher Klinik Munich, dan Wildwasser Munich	<i>Randomized Controlled Trial</i>	120 anak perempuan disabilitas usia 8-12 tahun	Mengembangkan dan mengevaluasi program pencegahan pelecehan seksual	IV : Program pencegahan pelecehan seksual DV : Pengetahuan pelecehan seksual, Keterampilan pelecehan seksual Instrumen : Program edukasi pencegahan pelecehan seksual terdiri dari papan permainan, pengetahuan responden, video pendek untuk pelaporan bermain peran dan uji simulasi keterampilan responden
Fariani, A., Paramastri, I. (2015)	Posyandu Wilayah Kerja Danurejan I	<i>Quasi eksperiment dengan pendekatan one group pretest-posttests and untreated control group design with dependent pretest-posttest sample</i>	19 responden	Menguji pengaruh pelatihan pencegahan kekerasan seksual pada anak terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu dan menguji promosi kesehatan yang dilakukan kader melalui pemberian leaflet dan ceramah kepada masyarakat	IV : Pengetahuan pendidikan seksual DV : Pencegahan kekerasan seksual Instrumen : Kuesioner, Observasi, Wawancara
Sari, I. P., Isnaeni, Y. (2017)	TK ABA Jogoyudan, Yogyakarta	<i>Pre eksperiment dengan pendekatan one group pretest-posttests</i>	20 responden	Mengetahui pengaruh pendidikan seks terhadap perilaku ibu dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak TK	IV : Pendidikan seks DV : Pencegahan kekerasan seksual Instrumen : Kuesioner
Fatmawati L., Maulana D. (2016)	MI Tarbiyatul Athfal, Ketapang, Kabupaten Sampang	<i>Quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttests</i>	40 responden	Menjelaskan pengaruh pendidikan kekerasan seksual terhadap perilaku orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak	IV : Pendidikan kekerasan seksual DV : Pencegahan perilaku kekerasan seksual Instrumen : Kuesioner, Leaflet
Marissa, M. P.,	TK Pertiwi	<i>Quasi</i>	87 anak	Mengetahui pengaruh	IV :

Meri, Windy. (2017)	Padang	<i>eksperimen dengan pendekatan one group pretest-postests tanpa kelompok kontrol</i>		pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak TK	Pendidikan kesehatan DV : Pengetahuan dan sikap Instrumen : Kuesioner
Utami, D. R. R. B & Susilowati, T. (2018)	Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2018 di TK Gugus Nusa Indah Kecamatan Jaten	Kuasi eksperimen dengan <i>pre post test</i>	40 siswa diantaranya 20 siswa kelompok kontrol dan 20 siswa kelompok perlakuan	Menganalisis pengaruh program "Aku Mandiri" terhadap pengetahuan dan keterampilan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia pra sekolah	IV : Program "Aku Mandiri" Aku Mandiri adalah program edukasi pada anak usia prasekolah dengan metode, diskusi, gerak dan lagu, mendengarkan cerita dan mel video DV : Pengkolektahuan dan keterampilan pencegahan kekerasan seksual anak usia prasekolah Instrumen : Kuesioner pengetahuan dan keterampilan anak yang diado dari kuesioner "What If" Situati Test
Aprilaz, I. (2016)	TK Nurul Amal, Kelurahan Pondok Bahar, Kota Tangerang, Banten	<i>Quasi eksperiment dengan metode pre-test and post-test with control group</i>	28 anak dengan 15 orang kelompok video dan 13 orang kelompok cerita boneka	Mengetahui perbandingan efektivitas antara metode video dan cerita boneka dalam pendidikan seksual terhadap pengetahuan anak prasekolah tentang <i>personal safety skill</i>	IV : Pendidikan seksual DV : Pengetahuan anak tentang <i>personal safety skill</i> Instrumen : Lembar observasi dan kuesioner

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil screening dari 7 artikel yang dipilih dari tahun 2015-2021, seluruh artikel dianalisis menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimental dan *randomized controlled trial*. Hasil penelitian dari beberapa artikel menunjukkan bahwa edukasi atau pendidikan seksual berpengaruh terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak. Pendidikan seksual dapat diberikan langsung kepada anak, orang tua maupun kader kesehatan.

1. Pencegahan melalui pendidikan seksual pada anak

Penelitian yang dilakukan pada 40 anak dengan metode kuasi eksperimen, tentang program “aku mandiri” sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah. Program “aku mandiri” adalah program edukasi pada anak usia prasekolah dengan metode, diskusi, gerak dan lagu, mendengarkan cerita dan melihat video. Hasil penelitian menunjukkan program “aku mandiri” berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah.⁴ Penelitian ini didukung oleh penelitian lain pada 28 anak dengan desain penelitian kuasi eksperimen, tentang perbandingan efektivitas antara metode video dan cerita boneka dalam pendidikan seksual terhadap pengetahuan anak prasekolah tentang *personal safety skill*, diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan pendidikan seksual dengan metode video maupun cerita boneka terhadap peningkatan pengetahuan.²

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian pada 87 anak dengan menggunakan desain kuasi eksperimen, tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan kekerasan seksual terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak sekolah TK Pertiwi VI Padang tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak TK dengan nilai $p < 0,05$.¹⁷

Penelitian pada 120 anak usia 8-12 tahun dengan menggunakan desain *randomized controlled trial*, tentang *effectiveness of sexual abuse prevention programme for girls with intellectual disabilities*. Hasil penelitian menunjukkan program edukasi pencegahan terdiri dari papan permainan, video, bermain peran berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam mencegah pelecehan seksual.⁵

2. Pencegahan melalui pendidikan seksual pada orang tua

Penelitian pada 40 ibu dengan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen, tentang pengaruh pendidikan kekerasan seksual terhadap perilaku orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak. Diperoleh terdapat pengaruh signifikan pendidikan kekerasan seksual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan perilaku kekerasan seksual pada anak.¹⁰ Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian pada 20 ibu dengan menggunakan metode *preeksperiment*, tentang pengaruh pendidikan seks terhadap perilaku ibu dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak di TK ABA Jogoyudan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan seks berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak TK.¹⁹

3. Pencegahan melalui pendidikan seksual pada kader kesehatan

Sebuah penelitian pada 19 orang kader dengan desain penelitian kuasi eksperimen, tentang kader posyandu sebagai agen pencegah primer tindakan kekerasan seksual pada anak. Didapatkan hasil ada perbedaan pengetahuan kader yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan. Ceramah dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak.⁹

Aprilaz dalam penelitiannya mengungkapkan edukasi seksual sebagai “Edukasi kesehatan merupakan istilah yang digunakan melalui proses perencanaan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan kesehatan”.² Penelitian tersebut mendefinisikan edukasi kesehatan sebagai pengalaman yang akan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan kebiasaan individu mengenai kesehatan.² Edukasi seksual meliputi edukasi tentang anatomi seksual manusia, reproduksi intercourse, kesehatan reproduksi, hubungan emosional, tanggungjawab, larangan, kontrasepsi dan aspek lain tentang perilaku seksual manusia.⁷ Pendidikan seksual tidak semata-mata mengajarkan tentang seksualitas tetapi juga yang berhubungan dengan aspek moral, etika, hukum, budaya dan perilaku seksual.⁸

Edukasi pencegahan kekerasan seksual dapat diberikan sedini mungkin mulai dari usia prasekolah. Anak usia prasekolah memiliki penyesuaian sejumlah besar informasi dalam waktu singkat kehidupannya. Penanaman informasi yang tepat dapat bermanfaat dalam prinsip dan pandangan hidup anak pada tahap perkembangan selanjutnya.¹¹ Perawat pediatrik yang terdaftar secara profesional memberikan asuhan untuk anak-anak di berbagai tatanan. Pada tatanan komunitas, biasanya perawat pediatrik berfokus pada kegiatan promotif dan preventif. Tatanan komunitas meliputi, klinik kesehatan, sekolah, rumah dan day care center.

Pada kasus kekerasan seksual, perawat pediatrik juga mempunyai andil untuk mengatasi masalah tersebut.¹⁶ Perawat pediatrik dapat memainkan perannya sebagai advokat dan educator.^{16,21} Sebagai advokat dari anak dan keluarga, perawat pediatrik melindungi dan meningkatkan perhatian terhadap anak dan keluarga dengan mengetahui kebutuhan dan sumber daya yang ada. Perawat pediatrik memberikan informasi tentang hak dan pilihan anak dan keluarga serta membantu untuk mengambil keputusan yang terbaik. Sebagai educator, perawat memberikan informasi dan konseling kepada anak-anak dan keluarga tentang semua aspek kesehatan dan kesakitan.

Kegiatan promotif dan preventif yang dapat dilakukan oleh perawat pediatrik yakni dengan cara memberikan edukasi. Edukasi seksual dapat dilakukan oleh perawat pediatrik sebagai langkah untuk mencegah terjadinya kasus kekerasan seksual pada anak. Edukasi seksual dapat dilakukan kepada anak, orang tua maupun kader kesehatan dengan berbagai metode.²²

Review ini menunjukkan terdapat tiga metode edukasi yang dapat dilakukan perawat pediatrik untuk mencegah kekerasan seksual yaitu:

1. Metode edukasi untuk anak

Penelitian Budi menggunakan metode edukasi seksual berupa diskusi, gerak dan lagu, cerita serta video berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan pencegahan kekerasan seksual anak usia prasekolah.⁴ Penelitian Aprilaz juga menyebutkan ada pengaruh signifikan antara metode video dan cerita boneka terhadap peningkatan pengetahuan anak prasekolah.² Penelitian lain menjelaskan terdapat pengaruh dengan menggunakan metode papan permainan, video, bermain peran dan uji simi terhadap pengetahuan dan keterampilan anak disabilitas dalam mencegah pelecehan seksual.⁵

2. Metode edukasi untuk orang tua

Penelitian menggunakan metode ceramah dan leaflet kepada orang tua dalam memberikan edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak.¹⁰ Penelitian tersebut didukung oleh penelitian lain lewat metode ceramah.¹⁹

3. Metode edukasi untuk kader kesehatan

Sebuah penelitian mendapatkan hasil metode ceramah dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak. Leaflet lebih efektif dibanding ceramah.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi seksual terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak. Perawat pediatrik memainkan peranan penting dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Perawat pediatrik dapat melakukan kegiatan promotif dan preventif. Salah satunya dengan memainkan peranan sebagai educator. Edukasi seksual dapat diberikan secara langsung kepada anak maupun lewat orang tua dan kader kesehatan. Metode edukasi dapat diberikan kepada anak prasekolah antara lain lewat diskusi, gerak dan lagu, cerita dan video. Pada orang tua dapat menggunakan metode edukasi ceramah dan leaflet. Pada kader dapat menggunakan metode edukasi leaflet.

REFERENSI

1. Al-Fayez, G. A., Ohaeri, J. U., & Gado, O. M. (2012). Prevalence of physical, psychological, and sexual abuse among a nationwide sample of Arab high school students: association with family characteristics, anxiety, depression, self-esteem, and quality of life. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 47(1), 53–66.
2. Aprilaz, I. (2016). *Perbandingan efektivitas antara metode video dan cerita boneka dalam pendidikan seksual terhadap pengetahuan anak prasekolah tentang personal safety skill*.
3. Bentley, H., O'Hagan, O., Raff, A., & Bhatti, I. (2016). How safe are our children. *The Most Comprehensive Overview of Child Protection in the UK*.
4. Budi, D. R. R. B. U. (2018). Program “aku mandiri” sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia pra sekolah. *Gaster*, 16(2), 127–137.
5. Chodan, W., Häßler, F., & Reis, O. (2017). A randomized controlled trial on the effectiveness of a sexual abuse prevention programme for girls with intellectual disabilities: study protocol. *Translational Developmental Psychiatry*, 5(1), 1407192.
6. Collin-Vézina, D., Daigneault, I., & Hébert, M. (2013). Lessons learned from child sexual abuse research: Prevalence, outcomes, and preventive strategies. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 7(1), 1–9.
7. Esohe, K. P., & Inyang, M. P. (2015). Parents perception of the teaching of sexual education in secondary schools in Nigeria. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, 2(1), 89–99.
8. Fajar, D. A., Susanto, S., & Achwandi, R. (2014). Strategi Optimalisasi Peran Pendidikan Seks Usia Dini Di PAUD Dalam Menanggulangi Pelecehan Seks Terhadap Anak Di Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 7.
9. Fariani, A., & Paramastri, I. (2015). Kader Posyandu sebagai Agen Pencegahan

- Primer Tindakan Kekerasan Seksual pada Anak. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 1(2), 138–149.
10. Fatmawati, L., & Maulana, D. (2016). Pengaruh Pendidikan Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Orang Tua Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak (Effect Of Sexual Violence Education To The Behavior Of Parents In Preventing Sexual Abuse Of Children). *Journals Of Ners Community*, 7(2), 188–200.
 11. Huwae, A. (2022). Penerapan Solution Focused Brief Counseling Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(1), 7–13.
 12. Kemenkes. (2015). *Infodatin reproduksi remaja*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
 13. Kenny, M. C., Bennett, K. D., Dougery, J., & Steele, F. (2013). Teaching general safety and body safety training skills to a Latino preschool male with autism. *Journal of Child and Family Studies*, 22(8), 1092–1102.
 14. KPAI. (2019). *Data Perlindungan Anak*. <https://bankdata.kpai.go.id/>
 15. Lin, D., Li, X., Fang, X., & Lin, X. (2011). Childhood sexual abuse and sexual risks among young rural-to-urban migrant women in Beijing, China. *AIDS Care*, 23(sup1), 113–119.
 16. Lines, L. E., Grant, J. M., & Hutton, A. (2020). Nurses' perceptions of systems and hierarchies shaping their responses to child abuse and neglect. *Nursing Inquiry*, 27(2), e12342.
 17. Mira, P. M. (2017). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Sekolah TK Pertiwi VI Padang*. Universitas Andalas.
 18. Pohan, M. N., & Hidayani, S. (2020). Tinjauan Hukum pada Tindak Pidana Melakukan Persetubuhan Terhadap Anak Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 377–385.
 19. Sari, I. P., & Isnaeni, Y. (2017). *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Tk Aba Jogoyudan Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
 20. Schlesinger, B. (2019). Sexual abuse of children. In *Sexual Abuse of Children*. University of Toronto Press.
 21. Taylor, L. E., & Harris, H. S. (2018). Stewards of children education: Increasing undergraduate nursing student knowledge of child sexual abuse. *Nurse Education Today*, 60, 147–150.
 22. Turan, F. D., & Söyünmez, S. (2022). Perceptions of third and fourth year nursing students enrolled in a pediatric nursing course regarding the concept of child abuse: A metaphorical study. *Nurse Education Today*, 113, 105359.